

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Frankle, Wallen, dan Hyun (2012, hlm. 275) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang menginginkan kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dari terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.

Hal senada juga diungkapkan Sugiyono (2011, hlm. 107) bahwa, penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal-hal yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

A. Desain Penelitian

Terdapat beberapa macam desain penelitian yang dapat digunakan. Adapun desain penelitian ini merujuk pada desain *Quasi Experimental Design* yang dikemukakan oleh Fraenkel, Walen, Hyun (2012, hlm. 275), dengan bentuk desain *The Matching-Only-Pretes-Postes Control Group Design*. Bentuk desain itu tergambar sebagai berikut.

Tabel 3.1. Desain Penelitian
The Matching-Only-Pretes-Postes Control Group Design.

<i>Treatment Group</i>	M	O	X	O
<i>Control Group</i>	M	O	C	O

Keterangan:

M : Subjek ditiap kelompok telah dicocokkan, tetapi tidak menggunakan sampel acak.

- O : Prates dan Pascates untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir tiap kelompok.
- X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pengalaman.
- C : Perlakuan pembelajaran dengan model yang biasa digunakan pendidik yaitu model pembelajaran ceramah.

Pengunaan desain penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur dan membandingkan perbedaan hasil implementasi antara pembelajaran menulis teks narasi menerapkan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif dengan pembelajaran tanpa menerapkan model pembelajaran pengalaman.

B. Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu harus ditentukan sasaran yang menjadi subjek atau obyek penelitian. Penentuan sasaran tersebut harus disesuaikan dengan tujuan yang akan diteliti.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Sungai Aur, terletak di Jalan Tanah Bakali Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Alasan dipilihnya sekolah ini, karena rendahnya kemampuan menulis peserta didik terutama yang masih di kelas VII.

SMP Negeri 1 Sungai Aur, memiliki 20 rombongan belajar (rombel). Kelas IX terdiri dari 6 rombel, kelas VIII terdiri dari tujuh rombel, dan kelas VII terdiri dari tujuh rombel. Setelah mengkaji beberapa teori tentang menulis teks narasi dan melihat rendahnya kemampuan menulis peserta didik, maka kelas VII lah yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini mampu menjaga kehomogenitasan sampel dengan baik karena penentuan sampelnya didasarkan pada pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini untuk menentukan dua kelas sampel penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dari tujuh kelas yang ada di kelas VII. Kelas yang dijadikan kelas kontrol adalah kelas VII.7 dan kelas eksperimen adalah kelas VII.5

Pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan semua peserta didik di kelas VII rata-rata hampir sama. Di kelas VII tidak ada kelas unggul. Selaian itu faktor homogenitas dan normalitas data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga merupakan pertimbangan penting dalam penetapan sampel penelitian.

Tabel 3.2 Data Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas VII	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Eksperimen	10	15	25
2	Kontrol	11	13	24

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lembar observasi akan menunjang instrument perlakuan dalam proses pembelajaran ketika berlangsungnya perlakuan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Data diperoleh dengan cara pengamatan terhadap

aktivitas pendidik dan peserta didik pada saat dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen.

2. Tes Kinerja

Tes ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menulis teks narasi. Pengukuran itu dimaksudkan untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan model yang ditawarkan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Instrumen tes yang digunakan adalah tes keterampilan menulis teks narasi. Adapun alat-alat yang peneliti siapkan sebagai berikut.

1) Tes yang dilaksanakan dengan cara prates dan pascates

Jenis tes yang digunakan adalah tes uraian. Lembar tes unjuk kerja menulis teks narasi pada tahap prates yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2) Skala penilaian menulis teks narasi.

Untuk memudahkan peserta didik dalam menulis teks narasi, maka dibuat tabel instrumen penelitian tes kemampuan menulis teks narasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002, hlm. 236), sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu mempersiapkan instrumen penelitian dalam kegiatan perencanaan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen dalam penelitian berupa instrumen perlakuan berupa ancangan model, instrumen tes (untuk memperoleh data sebelum dan sesudah perlakuan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks narasi), dan lembar observasi (untuk memperoleh data mengenai

sikap dan perilaku peserta didik, tingkat partisipasi, dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan).

Instrumen perlakuan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam proses penerapan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks narasi. Instrumen perlakuan itu berupa ancangan model, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar observasi.

a. Ancangan Model Pembelajaran Pengalaman Berbasis Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi.

1) Rasional

Model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Peserta didik dilibatkan pada pengalaman yang dialaminya untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga muncul kreativitas dan menghasilkan ide-ide yang imajinatif, baru dan unik.

Experiential learning theory (ELT) yang kemudian menjadi dasar model pembelajaran pengalaman dikembangkan oleh David Kolb sekitar awal 1980-an. Model pembelajaran pengalaman adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung. Dalam hal ini, pembelajaran pengalaman menggunakan pengalaman sebagai katalisator untuk menolong pembelajar mengembangkan kapasitas dan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Majid (2015, hlm. 93).

Pembelajaran adalah proses dimana pengetahuan diperoleh melalui transformasi pengalaman Kolb dalam Majid (2015, hlm. 95). Pernyataan ini melahirkan sebuah model siklus pembelajaran yang terdiri atas empat tahapan, yaitu; (1) pengalaman konkret (*concrete experience*); (2) refleksi observasi (*reflective observation*); (3) penyusunan konsep abstrak (*abstract*

conceptualization); (4) aplikasi (active experimentation). Keempat tahapan ini membentuk sebuah siklus belajar.

Siklus belajar tersebut dimulai dari sebuah pengalaman konkret yang dilanjutkan dengan proses refleksi dan observasi terhadap pengalaman tersebut. Hasil refleksi ini akan diasimilasi/diakomodasi dalam sebuah struktur kognitif (konseptualisasi abstrak), selanjutnya dirumuskan suatu hipotesis baru. Hasil dari tahap eksperimen akan menuntun kembali pembelajar menuju tahap pengalaman konkret.

Sementara itu kemampuan berpikir kreatif dalam kegiatan pembelajaran, merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Berpikir kreatif adalah proses melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

2) Tujuan Model Pembelajaran Pengalaman

Mahfudin dalam Majid (2015, hlm. 93) mengungkapkan tujuan dari model Pembelajaran pengalaman adalah untuk mempengaruhi peserta didik dengan tiga cara, yaitu:

- (1) mengubah struktur kognitif peserta didik;
- (2) mengubah sikap peserta didik;
- (3) memperluas keterampilan-keterampilan peserta didik yang telah ada.

Ketiga elemen tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi secara keseluruhan dan tidak terpisah-pisah, karena apabila salah satu elemen tidak ada, maka kedua elemen lainnya tidak akan efektif.

3) Prinsip-prinsip Dasar

Berdasarkan penjelasan Cahyani (2012, hlm. 164) dapat ditarik beberapa prinsip dasar dari model pembelajaran pengalaman. Adapun prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman belajar ketika terjadi proses pembelajaran;

- (2) Terdapat perbedaan-perbedaan secara individu pada diri peserta didik dalam hal gaya yang disukai;
- (3) Ide-ide dan prinsip-prinsip yang dialami dan ditemukan peserta didik lebih efektif dalam pemerolehan bahan ajar;
- (4) Komitmen peserta didik dalam belajar akan lebih baik ketika mereka mengambil tanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri;
- (5) Belajar pada hakekatnya melalui suatu proses
- 4) Sintaks Model pembelajaran pengalaman Berbasis Berpikir Kreatif

Sintaks model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks narasi berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Majid (2015, hlm. 94).

5) Dampak Instruksional dan Pengiring

Adapun dampak sosial dari model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks narasi adalah sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan semangat dan gairah peserta didik
- (2) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif.
- (3) Memunculkan kegembiraan dalam proses belajar.
- (4) Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif.
- (5) Menolong pembelajar untuk dapat melihat dalam perspektif yang berbeda.
- (6) Memunculkan kesadaran akan kebutuhan untuk berubah
- (7) Memperkuat kesadaran diri.

Berdasarkan dampak di atas maka diharapkan peserta didik mengembangkan proses berpikir kreatifnya sehingga muncul perubahan dalam dirinya dan mampu menghasilkan tulisan yang baru dan unik.

6) Evaluasi

Prosedur penilaian dalam model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif harus selalu disesuaikan dengan maksud dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penting bagi pendidik untuk mengumpulkan informasi penilaian

yang handal dan valid. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem evaluasi yang akan digunakan dalam model ini berupa tes dan penilaian proses (observasi). Evaluasi berupa tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi. Sementara penilaian proses dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pelaksanaan model. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan terhadap pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

7) Skema Model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks narasi.

Berikut ini disajikan skema model pengalaman pembelajaran berbasis berpikir kreatif. Skema ini akan menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran menulis teks narasi.

b. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada kelas eksperimen dapat dilihat berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP N 1 Sungai Aur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Materi Pokok	: Teks Narasi
Alokasi Waktu	: -

- A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks narasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Resi Amalia, 2017

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator:

Menulis teks narasi dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks narasi memperhatikan unsur teks narasi, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan tanda baca/ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks narasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan unsur, struktur dan penggunaan bahasa, dengan penuh tanggung jawab.

C. Materi Pembelajaran**Teks Narasi****1. Pengertian Teks Narasi**

Keraf (2010, hlm 136) mendefinisikan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu, atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain, yaitu narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

2. Keterampilan Dasar Menulis

Keterampilan berbahasa yang diperlukan seorang penulis mencakup keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata, dan penggunaan kalimat yang efektif. Keterampilan ini akan memungkinkan seseorang dapat menulis dengan lancar.

3. Unsur-Unsur Teks Narasi

Adapun unsur-unsur dalam teks narsi adalah sebagai berikut.

a. Alur atau plot

Alur atau plot merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi.

b. Tokoh dan penokohan

Tokoh adalah perilaku yang mengemban dalam sebuah cerita fiksi sehingga cerita itu mampu menjalin sebuah cerita, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.

c. Konflik

Konflik mengarah pada pengertian suatu yang bersifat tidak yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita latar

d. Latar

Latar merupakan tempat, waktu, suasana dan keadaan sosial yang menjadi wadah, tempat, tokoh melakukan dan dikenai suatu peristiwa.

e. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara seorang pengarang melihat seluruh tindak tanduk dalam suatu narasi, yang dapat dibagi atas dua pola utama, yaitu (a) sudut pandang orang pertama dan, (b) sudut pandang orang ketiga.

- f. Tema
Tema merupakan pikiran pokok atau dasar cerita. tersebut.
 - g. Amanat
Amanat merupakan pesan moral yang akan disampaikan kepada pembacanya.
4. Struktur Teks Narasi
Adapun struktur dalam teks narasi adalah sebagai berikut.
 - a. Orientasi
Orientasi berfungsi sebagai tempat dimana penulis memperkenalkan latar atau *setting*, serta memperkenalkan tokoh dalam cerita
 - b. Komplikasi
Komplikasi berfungsi untuk menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita. komplikasi dianggap sebagai inti cerita karena tulisan naratif bukan hanya sekedar menceritakan kejadian namun juga bagaimana para tokoh melalui dan menyelesaikan masalah.
 - c. Evaluasi
Evaluasi termasuk rantai kejadian dalam komplikasi. Dalam evaluasi, penulis menggambarkan bagaimana perasaan, pemikiran, dan respon tokoh terhadap masalah.
 - d. Resolusi
Resolusi berfungsi untuk menggambarkan upaya tokoh untuk memecahkan persoalan dalam komplikasi dengan dasar-dasar dan alasan yang terdapat dalam evaluasi.
 - e. Koda
Koda merupakan elemen yang sifatnya opsional, maksudnya apakah koda itu ditulis secara eksplisit dan implisit. Jika koda itu eksplisit, biasanya penulis sebagai narator akan memberikan semacam petuah atau sebuah rewiu singkat yang merupakan pesan moral dari cerita. jika koda itu implisit maka pembacalah yang harus bijaksana dalam menangkap pesan moral dalam naratif tersebut.
 5. Karakteristik Berpikir Kreatif
Kemampuan berpikir kreatif memiliki karakteristik. Ada empat karakteristik berpikir kreatif, antara lain:
 - a. Orisinalitas
Mengacu pada keunikan ide dan respon yang diberikan.
 - b. Elaborasi
Merupakan kemampuan untuk menguraikan sebuah objek tertentu. Mengkomunikasikan ide kreatifnya kepada orang lain sehingga nilai kreatifitas tersebut terlihat jelas.
 - c. Kelancaran

Merupakan kemampuan untuk menciptakan segudang ide. Ini merupakan karakter yang paling kuat karena semakin banyak ide maka semakin besar pula kemungkinan untuk memperoleh sebuah ide yang signifikan.

d. **Fleksibilitas**

Merupakan kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan mental dan mengubah pendekatan untuk sebuah masalah sehingga tidak terjebak pada aturan-aturan atau kondisi-kondisi kaku yang tidak mampu memecahkan sebuah masalah.

6. **Penggunaan Bahasa Teks Narasi**

a. **Penggunaan Ejaan**

1) **Penggunaan Tanda Titik**

- Tanda titik digunakan pada akhir kalimat.
- Tanda titik digunakan memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.
- Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

2) **Penggunaan Tanda Koma**

- Digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata.
- Digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- Digunakan unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- Digunakan untuk memisahkan anak kalimat dan dari induk kalimat jika induk kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

b. **Penggunaan Tanda Baca**

1) **Penggunaan Huruf Kapital**

- Huruf pertama pada awal kalimat.
- Huruf pertama nama kota.
- Huruf pertama nama orang
- Huruf pertama petikan langsung.
- Huruf pertama nama jabatan atau instansi.
- Huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.
- Huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama.

2) **Penulisan Angka atau Bilangan.**

- Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf.
- Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.
- angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dieja.

7. **Contoh Teks Narasi**

No	Struktur Teks Narasi	Wiz dan Belimbing Ajaib
1	Orientasi	<p>Wiz, sang kurcaci penggali sumur memiliki sebatang pohon belimbing ajaib di rumahnya di tengah hutan Morin. Buahnya berwarna-warni sesuai warna cabangnya. Pohon belimbing ini merupakan pohon ajaib di kalangan para kurcaci di hutan Morin. Pohonnya bercabang lima seperti jari tangan dengan warna yang berbeda-beda.</p>
2	Komplikasi	<p>Setiap warna mempunyai khasiatnya sendiri. Buah merah cabang ibu jari, berkhasiat menyembuhkan penyakit asma. Buah hijau cabang telunjuk, berkhasiat menyembuhkan sakit perut. Buah kuning cabang jari tengah berkhasiat menyembuhkan penyakit mata.</p> <p>Buah putih cabang jari manis berkhasiat mempercantik wajah. Seperti bentuk jari manis yang anggun, belimbing putih sering dipesan kurcaci wanita untuk mempercantik wajah dan tubuh, agar tetap segar dan penuh pesona. Nah, buah biru cabang kelingking, kecil dan agak rapuh. Buah biru berkhasiat menyembuhkan penyakit lupa. Semua kurcaci yang pelupa di hutan Morin, langsung pulih ingatannya ketika memakan belimbing biru. Pokoknya nyos deh khasiatnya.</p>
3	Evaluasi	<p>Suatu hari, Wiz, pergi menggali sumur di desa sebelah hutan Morin. Tiba-tiba matanya terkena pecahan batu galian. Wah, bahaya kalau tidak cepat ditangani. Wiz lalu mengambil belimbing kuning dari dalam tasnya, kemudian dimakannya. Ajaib, seketika itu juga sakit mata Wiz kembali pulih. Ketika hari mulai sore, Wiz pulang ke hutan. Di tengah perjalanan Wiz bertemu seorang Ibu tua yang sakit asma. Wiz jatuh kasihan, kemudian ia mengambil belimbing merah dari tasnya dan diberikan kepada Ibu tua itu. Setelah ibu tua memakannya, seketika itu juga sembuhlah penyakit asmanya. Ibu tua lalu mengucapkan terima kasih kepada Wiz. Wis melanjutkan perjalanan pulanginya. Kembali Wiz bertemu dengan Kakak beradik yang tengah duduk di atas batu di pinggir sungai. “Aduh, sakit perutku, kak!” kata anak laki-laki sambil meringis kesakitan memegang perutnya. “Sakit sekali ya, dek?” tanya Kakak perempuannya yang buruk rupa. “Iya kak, aku sudah tak tahan lagi,” ucap anak lelaki</p>

		<p>menahan sakit. Wiz yang mendengar percakapan tersebut bertanya, “Ada yang bisa saya bantu?” “Oh, iya pak kurcaci, Adikku butuh pertolongan. Ia sakit perut, mungkin terlalu banyak makan jambu air,” sang Kakak memberitahu Wiz. Wiz mengambil belimbing hijau dari dalam tasnya dan diberikan ke anak lelaki itu. “Nah, makan ini!” kata Wiz sambil menyerahkan belimbing tersebut. Wiz menatap Kakak perempuan yang buruk rupa kemudian menjadi iba. Wiz lalu mengambil belimbing putih dan diberikan kepada sang Kakak. “Saya tidak sakit pak kurcaci,” kata sang Kakak. “Kamu juga boleh memakannya, nanti kamu akan tahu khasiatnya!” jawab Wiz. Akhirnya kedua Kakak beradik itu memakan buah belimbing dari pohon ajaib itu. “Haa? Aku bisa jadi cantik? Kulitku jadi putih dan halus!” sorak sang Kakak perempuan buruk rupa takjub dengan perubahan yang baru saja terjadi. “Aku juga sudah sembuh, kak! Perutku sudah nggak mules lagi,” kata si anak lelaki.</p>
4	Resolusi	<p>“Wah, terima kasih ya pak kurcaci. Kami sangat beruntung bertemu kamu hari ini. Terima kasih, terima kasih, terima kasih,” keduanya menyampaikan rasa terima kasihnya berulang-ulang. Wiz hanya tersenyum mendengar ucapan terima kasih itu. Mendekati rumahnya di hutan, Wiz bertemu dengan seorang Kakek. Kelihatannya sang Kakek sedang kebingungan. Wiz mendekati si Kakek dan bertanya, “Ada apa, kek? Ada yang bisa saya bantu?” tanya Wiz lembut. “Iya, saya butuh bantuan. Saya mau pulang ke rumah saya di pinggir hutan tapi saya lupa jalan pulang. Sekarang saya tersesat,” ujar sang Kakek yang pelupa. “Oh jangan khawatir, kek. Kakek makan saja belimbing biru ini!” kata Wiz sambil menyerahkan belimbing terakhir dari dalam tasnya. Beberapa saat kemudian tampaklah reaksinya. Kakek mulai sadar dan telah tahu arah ke rumahnya. “Terima kasih, sekarang saya jadi tahu jalan pulang ke rumah!” kata Kakek senang.</p>

		“Oke, hati-hati ya, kek!” jawab Wiz sopan. (Komplikasi)
5	Koda	Nah, lengkaplah sudah tugas Wiz hari itu, menyembuhkan lima penyakit dengan buah belimbing ajaib. Setiap hari, Wis si kurcaci dan belimbing ajaibnya akan terus menyembuhkan siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran pengalaman yang mengacu pada model Pembelajaran Pengalaman David Kolb. Adapun siklus pembelajaran pada model ini terdiri atas empat tahapan, yaitu

- Pengalaman konkret (*concrete experience*).
- Refleksi observasi (*reflective observation*).
- Penyusunan konsep abstrak (*abstract conceptualization*).
- Aplikasi.

Kemudian tahapan tersebut dibasiskan dengan karakteristik berpikir kreatif, yang terdiri atas orisinalitas, elaborasi, kelancaran, fleksibilitas.

2. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi.

E. Media Pembelajaran

- Media : Video film dokumenter, Teks Narasi
- Alat : Laptop, infokus, *speaker*

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

PERLAKUAN 1

Kegiatan Pendahuluan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik berdo'a dan membaca Al-Qur'an.	5 menit

2	Peserta didik memberi salam, merespon pertanyaan tentang kehadiran peserta didik dan merespon pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi peserta didik di kelas.	3 menit
3	Menfokuskan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.	5 menit
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan serta manfaat pembelajaran.	
5	Mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya yang telah dipelajari.	

Kegiatan Inti

Tahapan Model Pembelajaran Pengalaman	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik dan Indikator Berpikir Kreatif	Alokasi Waktu
Pengalaman konkret (<i>concrete experience</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Membagi Peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Duduk kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> 2 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan film dokumenter yang berjudul "Papa Maafin Raisa". 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati film yang disajikan. 	<ul style="list-style-type: none"> 10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik menanggapi film dokumenter yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> Menanggapi film dokumenter yang disajikan dengan mengungkapkan ide kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> 10 menit
Refleksi observasi (<i>reflective observation</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompok terkait film dokumenter yang disajikan dan mencatat hal-hal penting dari film dokumenter yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi dengan kelompok setelah mengamati film dokumenter dan mencatat hal-hal penting dari film yang disajikan. 	<ul style="list-style-type: none"> 10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> Meminta beberapa peserta didik menyampaikan pengalaman yang 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan pengalaman yang dialami dengan gagasan yang 	<ul style="list-style-type: none"> 5 menit

	dialami terkait film dokumenter yang disajikan.	imajinatif setelah mengamati film dokumenter	
Penyusunan konsep abstrak (<i>abstract conceptualization</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik mencatat pengalaman-pengalaman yang pernah dialami pada lembar kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi dengan kelompok, dan mengisi lembar kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> 10 menit
Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik meminta peserta didik menyampaikan secara lisan pengalaman-pengalaman mereka yang telah ditulis pada lembar kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan secara lisan pengalamannya di depan kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> 17 menit

Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran	3 menit
2	Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi	2 menit
3	Peserta didik menyampaikan hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam menyusun teks narasi.	3 menit
4	Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas hambatan yang mereka temukan dalam proses pembelajaran.	3 menit
5	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.	2 menit

PERLAKUAN II

Kegiatan Pendahuluan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik membaca surat pendek	5 menit
2	Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi peserta didik di kelas	5 Menit
3	Menfokuskan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.	5 menit
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan serta manfaat pembelajaran.	
5	Mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya yang telah dipelajari.	

Kegiatan Inti

Tahapan Model Pembelajaran Pengalaman	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik dan Indikator Berpikir Kreatif	Alokasi Waktu
Pengalaman konkret (<i>concrete experience</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Membagi peserta didik berkelompok. Menggali pengalaman peserta didik terdahulu dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik duduk dalam kelompok Mengingat kembali pengalaman yang dialami. 	<ul style="list-style-type: none"> 3 menit 15 menit
Refleksi observasi (<i>reflective observation</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik berbagi pengalaman dengan kelompok tentang hal yang dialami. 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi dengan kelompok tentang pengalaman yang dialami. 	<ul style="list-style-type: none"> 15 menit
Penyusunan konsep abstrak (<i>abstract conceptualization</i>).	<ul style="list-style-type: none"> Meminta peserta didik menuliskan pengalaman yang dialami dalam bentuk teks. Menyajikan contoh teks narasi dan memberikan lembar kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan pengalamannya dalam bentuk teks. Memperhatikan contoh teks narasi, mengamati dan mengisi lembar 	<ul style="list-style-type: none"> 30 menit 25 menit

Resi Amalia, 2017

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik membandingkan cerita pengalaman yang ditulis dengan contoh teks narasi yang diberikan. • Meminta peserta didik mengubah cerita pengalaman yang telah ditulis dalam bentuk teks narasi, dengan ,menuangkan ide-ide kreatifnya dengan memperhatikan unsur-unsur teks narasi, struktur teks narasi dan kebahasaan teks narasi. 	<p>kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan teks narasi yang diberikan pendidik dengan cerita pengalaman yang sudah ditulis. • Mengubah cerita pengalamannya dalam bentuk teks narasi, dikembangkan dengan ide yang imajinatif dan keberagaman bentuk kalimat dengan memperhatikan struktur teks narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 menit • 20 menit
Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta peserta didik menyajikan hasil diskusi yang telah ditulis pada lembar kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok Menyampaikan hasil diskusi yang telah ditulis pada lembar kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • 20 menit

Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran	5 menit
2	Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi	2 menit
3	Peserta didik menyampaikan hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam menyusun kembali teks narasi.	5 menit
4	Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas hambatan yang mereka temukan dalam proses pembelajaran.	5 menit
5	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.	5 menit

PERLAKUAN III

Kegiatan Pendahuluan

	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik membaca surat pendek	5 menit
2	Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi peserta didik di kelas	3 Menit
3	Menfokuskan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.	5 menit
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan serta manfaat pembelajaran.	
5	Mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya yang telah dipelajari.	

Kegiatan Inti

Tahapan Model Pembelajaran Pengalaman	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik dan Indikator Berpikir Kreatif	Alokasi Waktu
Pengalaman konkret (<i>concrete experience</i>)	Membagi peserta didik berkelompok, menggali pengalaman yang dialami peserta didik dua hari yang lalu dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab	Peserta didik duduk dalam kelompok, mengingat kembali pengalaman dua hari yang lalu, memilih salah satu pengalaman yang dialami dengan mengemukakan gagasan dan ide-ide imajinatif	<ul style="list-style-type: none"> • 2 menit • 5 menit
Refleksi observasi (<i>reflective observation</i>).	Meminta peserta didik berbagi pengalaman dengan kelompok tentang hal yang dialami dua hari yang lalu.	Mengingat kembali pengalaman dan berbagi pengalaman dengan kelompok tentang hal yang dialami dua hari yang	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit

		lalu.	
Penyusunan konsep abstrak (<i>abstract conceptualization</i>).	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh teks narasi kepada peserta didik. • Meminta peserta didik menuliskan pengalaman yang dialami dua hari yang lalu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati contoh teks narasi. • Menuliskan pengalaman yang dialami dalam bentuk teks narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • 25 menit
Aplikasi	Meminta peserta didik menyampaikan pengalaman yang dialami secara lisan di depan kelas.	Menyampaikan pengalaman yang dialami secara lisan di depan kelas.	<ul style="list-style-type: none"> • 20 menit

Kegiatan Pendahuluan

	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik membaca surat pendek	5 menit
2	Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas	3 Menit
3	Menfokuskan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.	5 menit
4	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan serta manfaat pembelajaran.	
5	Mengingatkan peserta didik pada materi sebelumnya yang telah dipelajari.	

PERLAKUAN IV

Kegiatan Inti

Tahapan Model Pembelajaran Pengalaman	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik dan Indikator Berpikir Kreatif	Alokasi Waktu
Pengalaman konkret (<i>concrete experience</i>)	Membagi peserta didik berkelompok, menggali pengalaman peserta didik dan meminta peserta didik memilih salah satu pengalaman yang dialami.	Peserta didik duduk dalam kelompok, mengingat kembali pengalaman, memilih salah satu pengalaman yang dialami dengan mengemukakan gagasan.	<ul style="list-style-type: none"> • 2 menit • 5 menit

Resi Amalia, 2017

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi observasi (<i>reflective observation</i>).	Mengarahkan peserta didik untuk mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang dialami pada waktu terdahulu dan meminta peserta didik berbagi pengalaman dengan kelompok tentang hal yang dialami.	Mengingat kembali pengalaman dan berbagi pengalaman dengan kelompok tentang hal yang dialami.	• 10 menit
Penyusunan konsep abstrak (<i>abstract conceptualization</i>).	Meminta peserta didik menuliskan pengalaman yang dialami dalam bentuk teks narasi.	menuliskan pengalaman yang dialami dalam bentuk teks narasi.	• 25 menit
Aplikasi	Meminta peserta didik menyampaikan pengalaman yang dialami secara lisan di depan kelas.	Menyampaikan pengalaman yang dialami secara lisan di depan kelas.	• 20 menit

Kegiatan Penutup

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan pembelajaran	5 menit
2	Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi	2 menit
3	Peserta didik menyampaikan hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam menyusun kembali teks narasi.	3 menit
4	Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari pendidik atas hambatan yang mereka temukan dalam proses pembelajaran.	3 menit
5	Pendidik memberikan informasi kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.	2 menit

G. Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap hasil tes peserta didik dengan menggunakan kriteria penilaian menulis teks narasi . kemudian skor dikalikan dengan bobot. Skor keseluruhan kemudian dijumlahkan, maka dapatlah skor total atau nilai. Berikut ini merupakan nilai ubahan skala empat.

Tabel. 1
Interval Persentase Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Teks Narasi

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1 – 4	D – A	
86 – 100	4	A	Baik Sekali
76 – 85	3	B	Baik
56 – 75	2	C	Cukup
10 – 55	1	D	Kurang

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pendidik

2. Instrumen Pengumpul Data

a. Lembar Tes Kinerja

Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan peserta didik menulis teks narasi. Tes dilakukan dua kali yaitu diawal dan diakhir pembeajaran. Tes awal dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran/perlakuan diberikan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Sedangkan tes akhir diberikan kepada kelas eksperimen yang dilaksanakan setelah perlakuan, yaitu dengan penerapan model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif. Sementara pada kelas kontrol pembelajaran teks narasi digunakan model pembelajaran ceramah.

Jenis tes yang digunakan adalah tes uraian. Lembar tes unjuk kerja menulis teks narasi pada tahap pratest dan pascates dapat dilihat di bawah ini.

1) Lembaran Penilaian

Tabel 3.3 Lembaran Penilaian Prates

SOAL MENULIS TEKS NARASI	
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Menulis Teks Narasi
A. Pengantar	
<p>Soal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal tentang kemampuan menulis teks narasi dan berpikir kreatif. Hasil penilaian terhadap tulisan teks narasi ini nantinya tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kerja sama anda melalui keseriusan saat menuliskan sebuah teks narasi.</p>	
B. Petunjuk Mengerjakan	
<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kolom kiri atas lembar jawaban yang telah tersedia! • Alat tulis yang boleh digunakan adalah pulpen. • Waktu yang tersedia untuk menulis teks adalah 45 menit. • Tulisan harus rapi dan jelas. 	

Resi Amalia, 2017

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Lembar tes dikembalikan bersama hasil tulisan.

C. Soal

Tulislah satu buah teks narasi berdasarkan pengalaman yang anda alami!

Adapun hal-hal yang musti diperhatikan dalam menulis teks narasi adalah:

1. Struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda).
2. Unsur teks narasi (alur, tokoh, tingkah laku tokoh, latar dan amanat).
3. Orisinalitas (keunikan), elaborasi (kerincian), kelancaran, fleksibilitas (keberagaman)
4. Penggunaan unsur kebahasaan (ejaan dan tanda baca)

Tabel 3.4 Lembaran Penilaian Pascates

SOAL MENULIS TEKS NARASI

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Materi Pokok : Menulis Teks Narasi

A. Pengantar

Soal ini dimaksudkan untuk memperoleh data akhir tentang kemampuan menulis teks narasi dan berpikir kreatif. Hasil penilaian terhadap tulisan teks narasi ini nantinya tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan kerja sama anda melalui keseriusan saat menuliskan sebuah teks narasi.

B. Petunjuk Mengerjakan

- Tulislah identitas (nama dan kelas) pada kolom kiri atas lembar jawaban yang telah tersedia!
- Alat tulis yang boleh digunakan adalah pulpen.
- Waktu yang tersedia untuk menulis teks adalah 45 menit.

- Tulisan harus rapi dan jelas.
- Lembar tes dikembalikan bersama hasil tulisan.

C. Soal

Tulislah satu buah teks narasi berdasarkan pengalaman yang anda alami!
Adapun hal-hal yang musti diperhatikan dalam menulis teks narasi adalah:

1. Struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda).
2. Unsur teks narasi (alur, tokoh, tingkah laku tokoh, latar dan amanat).
3. Orisinalitas (keunikan), elaborasi (kerincian), kelancaran, fleksibilitas (keberagaman).
4. Penggunaan unsur kebahasaan (ejaan dan tanda baca)

2) Pedoman Penilaian

Parameter untuk menilai kemampuan menulis teks narasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Penilaian Teks Narasi

No	Aspek	Subaspek	Kriteris	Skor	Bobot	Nilai
1	Kelengkapan aspek formal teks narasi	a. Judul b. Dialog c. Narasi	Judul cerita menarik, unik, mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, menimbulkan daya khayal, dan terjadinya dialog antar tokoh	4	4	16
			Judul cerita menarik, unik, mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, namun kurang menimbulkan daya	3		

			khayal, dan terjadinya dialog antar tokoh			
			Judul cerita menarik, unik, tidak mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, tidak menimbulkan daya khayal, dan tidak terjadinya dialog antar tokoh	2		
			Judul cerita tidak menarik, tidak unik, tidak mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, tidak menimbulkan daya khayal, dan tidak terjadinya dialog antar tokoh	1		
2	Kelengkapan unsur intrinsik teks narasi	a. Alur b. Tokoh c. Latar d. Sudut e. Amanat	Jika tulisan memuat lima subaspek	5	5	25
			Jika tulisan memuat empat subaspek	4		
			Jika tulisan memuat tiga subaspek	3		
			Jika tulisan memuat dua subaspek	2		
			Jika tulisan memuat satu subaspek	1		
3	Keterpaduan struktur teks narasi.	a. Orientasi b. Komplikasi c. Evaluasi d. Resolusi e. Koda	Jika tulisan memuat lima subaspek	5	5	25
			Jika tulisan memuat empat subaspek	4		
			Jika tulisan memuat tiga subaspek	3		
			Jika tulisan memuat dua subaspek	2		
			Jika tulisan memuat satu subaspek	1		
4	Kesesuaian penggunaan	a. Tanda baca b. Ejaan	Jika kesalahan indikator kebahasaan	3	4	12

	bahasa teks narasi.		sedikit sekali.			
			Jika kesalahan indikator kebahasaan sedikit.	2		
			Jika kesalahan indikator kebahasaan banyak	1		
Jumlah Total Skor						78

Keraf (2010, hlm. 145-201), Semi (2007, hlm. 5-6), Sumiyadi (2010), Zainurrahman (2013, hlm. 38) dengan beberapa perubahan

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Teks Narasi

No	Aspek	Subaspek	Kriteria	Skor	Bobot	Nilai
1	Kelengkapan aspek formal teks narasi	a. Judul Judul cerita menarik, unik, mengandung gagasan yang imajinatif dan fantasi. b. Pengarang Pengarang sebagai tokoh dalam cerita. c. Dialog Terjadinya dialog antar tokoh.	Judul cerita menarik, unik, mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, menimbulkan daya khayal, dan terjadinya dialog antar tokoh	4	4	16
			Judul cerita menarik, unik,	3		

		d. Narasi Mengisahkan cerita dan menimbulkan daya khayal.	mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, namun kurang menimbulkan daya khayal, dan terjadinya dialog antar tokoh			
			Judul cerita menarik, unik, tidak mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, tidak menimbulkan daya khayal, dan tidak terjadinya dialog antar tokoh	2		
			Judul cerita tidak menarik, tidak unik, tidak mengandung gagasan yang imajinatif, fantasi, tidak menimbulkan daya khayal, dan tidak terjadinya dialog antar tokoh	1		
2	Kelengkapan unsur intrinsik teks narasi	a. Alur Alur berkembang (diawali dengan peristiwa, konflik, dan klimaks)	Jika tulisan memuat lima subaspek	5	5	25
			Jika tulisan memuat empat subaspek	4		

		sehingga terlihat keunikan cerita	Jika tulisan memuat tiga subaspek	3		
		b. Tokoh dan penokohan	Jika tulisan memuat dua subaspek	2		
		Mencantumkan dialog yang mencerminkan tingkah laku tokoh.	Jika tulisan memuat satu subaspek	1		
		c. Latar				
		Mencantumkan latar sehingga menunjukkan orisinalitas cerita.				
		d. Sudut pandang				
		Memperlihatkan sudut pandang pengarang pada cerita yang berkembang.				
		e. Amanat				
		Mengandung nilai-nilai moral.				
3	Keterpaduan struktur teks narasi.	a. Orientasi	Jika tulisan memuat lima subaspek	5	5	25
		Memperkenalkan tokoh, latar dan menguraikan latar belakang konflik.	Jika tulisan memuat empat subaspek	4		
		b. Komplikasi	Jika tulisan memuat tiga subaspek	3		
		Menyampaikan konflik yang terjadi dalam cerita sehingga cerita terlihat menarik.	Jika tulisan memuat dua subaspek	2		
		c. Evaluasi	Jika tulisan memuat satu subaspek	1		
		Adanya respon tokoh terhadap masalah.				
		d. Resolusi				
		Upaya pemecahkan masalah dalam				

		cerita e. Koda Adanya pesan moral.				
4	Kesesuaian penggunaan bahasa teks narasi.	a. Tanda baca b. Ejaan Penggunaan tanda baca (titik, koma) dengan tepat. c. Ejaan Penggunaan dan penulisan ejaan (huruf kapital, penulisan angka, dan penulisan kata ulang) yang tepat.	Jika kesalahan indikator kebahasaan sedikit sekali. Jika kesalahan indikator kebahasaan sedikit. Jika kesalahan indikator kebahasaan banyak	3 2 1	4	12
Jumlah Total Skor						78

Keraf (2010, hlm. 145-201), Semi (2007, hlm. 5-6), Sumiyadi (2010), Zainurrahman (2013, hlm. 38) dengan beberapa perubahan

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Ideal} \times 100$$

Tabel 3.7 Pedoman Kriteria Penilaian Berdasarkan Skala Empat

No	Rentang Skor	Kriteria
1	86-100	Baik Sekali
2	76-85	Baik
3	56-75	Cukup
4	10-55	Kurang

Burhanurgiantoro (2012, hlm. 253)

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Data diperoleh dengan cara pengamatan terhadap aktivitas peserta didik ketika diterapkannya model pembelajaran pengalaman berbasis berpikir kreatif pada pembelajaran menulis teks narasi. Proses yang diamati adalah sikap dan perilaku peserta didik, tingkat partisipasi

Resi Amalia, 2017

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

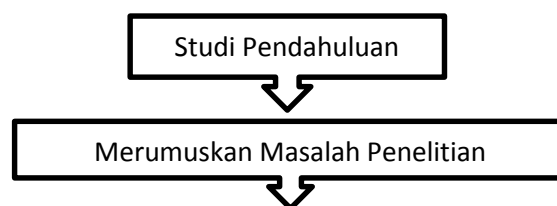
dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti akan dibantu oleh observer (*critical friend*). Observer ini berperan untuk mengamati dan menilai bagaimana aktivitas pembelajaran berlangsung.

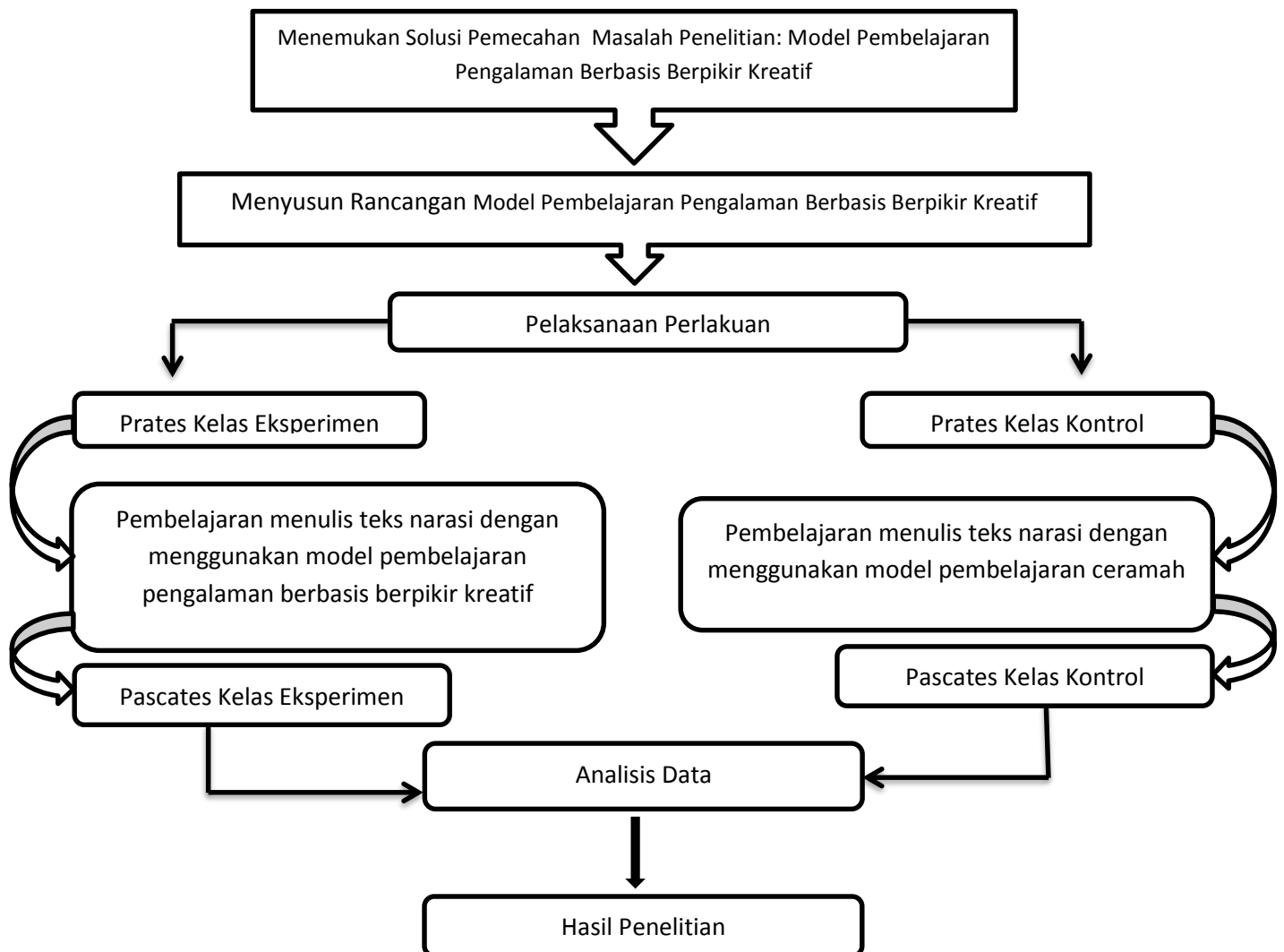
E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama tahap persiapan, yaitu peneliti melakukan analisis kebutuhan. Peneliti melakukan studi awal tentang hal yang akan diteliti. Melihat permasalahan dan menentukan teori yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Teori tersebut adalah teori yang berkaitan dengan model pembelajaran pengalaman, teks narasi, dan berpikir kreatif serta mencari jurnal yang terkait. Setelah mengetahui permasalahan di lapangan. Tahap selanjutnya adalah melakukan penawaran terhadap model pembelajaran pengalaman terhadap kesulitan menulis teks narasi peserta didik.

Tahap kedua, tahap pelaksanaan. Dilakukan pemilihan sampel dengan memilih dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan tersebut dengan pertimbangan tertentu. Setelah itu diberikan prates pada kedua kelompok tersebut. Selanjutnya melaksanakan model pembelajaran pengalaman sebanyak empat kali pertemuan. Diakhir pembelajaran dilaksanakan pascates. Sementara di kelompok kontrol dilaksanakan model pembelajaran ceramah, dan diberikan pascates pada akhir pembelajaran.

Berikutnya adalah tahap ketiga, tahap akhir dimana dilakukan pengolahan data dan menganalisis hasil prates dan pascates dengan menggunakan rumus statistik yang sesuai untuk menguji ketepatan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian menyusun simpulan dari hasil penelitian melalui bentuk laporan akhir penelitian. Agar lebih jelas berikut ini akan disajikan bagan prosedur penelitian.





Gambar 3.2 Tahap Prosedur Penelitian

F. Teknik Pengolahan Data

Resi Amalia, 2017

MODEL PEMBELAJARAN PENGALAMAN BERBASIS BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni pengolahan data dengan cara nonstatistik dan pengolahan data dengan statistik.

a. Pengolahan data dengan cara nonstatistik

Pengolahan data nonstatistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pedoman observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan skala empat. Skala empat yang dijadikan acuan pada pengolahan data ini yakni (1) baik sekali, dengan rentang keterlaksanaan antara 86% - 100%; (2) baik, dengan rentang persentase keterlaksanaan antara 76% - 85%; (3) cukup baik, dengan rentang persentase keterlaksanaan antara 56% - 75% ;(4) kurang, dengan rentang persentase keterlaksanaan antara 10% - 55%.

b. Pengolahan data dengan statistik

Pengolahan data dengan statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir. Pengolahan data statistik ini dibagi menjadi dua bagian yakni (1) statistik deskriptif, untuk menghitung besaran-besaran statistik seperti rata-rata, median, modus, dan simpangan baku (standar deviasi); dan (2) statistik inferensial yang berisi uraian tentang rancangan pengujian hipotesis meliputi: perumusan hipotesis penelitian menjadi hipotesis statistik sehingga muncul hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menguji asumsi-asumsi yang diisyaratkan sebelum menggunakan suatu rumus statistik uji, menghitung nilai statistik uji, mencari nilai statistik tabel, membandingkan nilai statistik uji dengan statistik tabel atau membandingkan nilai sig (*p-value*) dengan taraf signifikansi α yang diambil untuk menguji apakah hipotesis nol diterima atau ditolak pada taraf signifikansi α tertentu, dan pengambilan keputusan. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 19.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk menguji kenormalan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uji normalitas ini juga dilakukan untuk mengetahui uji yang digunakan selanjutnya. Jika data terdistribusi normal maka pengujian hipotesis dengan uji-t dan jika tidak terdistribusi normal menggunakan uji Mann-Whitney.

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk Test. Hipotesis uji normalitas data sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal.

Pada uji ini menggunakan $\alpha = 0,05$ dengan melihat nilai *P-value* dari hasil analisis. Jika *P-value* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *homogenitas varians* dengan uji *levene*. Uji hipotesis *Levene* digunakan untuk mengetahui apakah varian kedua kelompok data sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi. Hipotesis uji yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data homogen

H_1 : Data tidak homogen

Dengan H_0 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi homogen dan H_1 adalah skor kedua kelompok memiliki variansi tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan, jika *P-value* $> \alpha$ maka H_0 diterima sedangkan jika *P-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3) Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sisi untuk sisi atas. Pada uji-t ini ini menggunakan uji-t dua sampel independen. Penggunaan *software SPSS Versi 19* juga dapat sekaligus melakukan uji hipotesis *Levene's Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah asumsi kedua variance sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

H_1 : Ada peningkatan kemampuan menulis teks narasi peserta didik secara signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kriteria Uji: tolak H_0 jika $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ dan terima H_0 jika $\text{sig.} \geq \alpha = 0,05$

Uji-t dengan SPSS mempunyai dua keluaran yakni: pertama untuk kedua varians sama besar (*equal variances assumed*) terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogen. Kedua, untuk kedua varians sama besar tidak terpenuhi (*equal variances not assumed*). Dalam hal ini, peneliti menggunakan hasil uji-t dua sampel independen dengan asumsi data normal tapi tidak homogen.

Pada hasil uji tes ini terdapat keluran nilai t dan p-value, untuk mengetahui hasil hipotesis ada dua cara, pertama membandingkan nilai t hitung dengan t Tabel. Jika t hitung $>$ t Tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya. Kedua membandingkan p-value dengan tingkat kepercayaan yang kita ambil yaitu $\alpha = 0,05$. P-value yang dihasilkan untuk uji dua sisi, maka hasil p-value tersebut dibagi dua dan dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang kita gunakan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitu juga sebaliknya. Jika sampel tidak berasal dari populasi yang normal dan homogen, maka analisis yang dipergunakan adalah analisis nonparametrik, statistik nonparametrik yang sesuai adalah uji *mann-whitney U* karena kedua data bersifat bebas.

4) Uji Hipotesis dengan Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* (*Mann-Whitney Test*) merupakan uji Statistik Nonparametrik. Uji *Mann-Whitney* ekuivalen dengan Uji Jumlah Peringkat *Wilcoxon* (*Wilcoxon Rank Sum Test*), merupakan alternative dari uji-t dua sampel independen. Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi normal.

Pada pengolahan data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* ini digunakan uji hipotesis satu sisi (*one-tailed test*) untuk sisi atas dengan hipotesis sama dengan uji t parametrik. Pada uji ini untuk melihat hasil analisis dengan cara mendapatkan nilai p-value, tampilan pada p-value SPSS adalah untuk uji dua sisi

(*two-tailed*), sehingga untuk uji satu sisi membagi dua menjadi $p\text{-value}/2$. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kepercayaan $\alpha = 0,05$. Jika $p\text{-value}/2 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data pertama adalah data kualitatif yang berkaitan dengan gambaran umum pembelajaran menulis teks narasi di sekolah. Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara. Data yang diperoleh hanya sebagai memperkuat data yang akan diteliti. Melalui pemberian perlakuan di kelas eksperimen. Data kedua adalah data kuantitatif berupa hasil tes pembelajaran teks narasi peserta didik yang kemudian diolah secara statistik.

Data kualitatif akan dideskripsikan secara melalui apa yang didapatkan di lapangan sebelum diberinya perlakuan. Sedangkan data kuantitatif yang didapat akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 19.

